

KONSEP RI'AYAH DALAM HADIS KEPEMIMPINAN: STUDI TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Andi Sitti Emeraldalda Ria, La Ode Ismail, Abdul Rahman Sakka

UIN Alauddin Makassar

Email: andiemeralda58@gmail.com, laode.ismail@uin-alauddin.ac.id,
Abdrsakka@gmail.com

Abstact

This study investigates the concept of ri'ayah in Prophetic traditions on leadership and its applicability to the leadership practices of school principals within the education sector. Employing a descriptive qualitative approach and thematic analysis of selected traditions, the research identifies five key components of ri'ayah: managerial responsibility, collaboration, adaptability, religiosity, and justice. The findings demonstrate that incorporating these principles significantly enhances the effectiveness of school leadership, particularly in optimizing resource management, cultivating an inclusive and harmonious learning environment, and advancing the development of students and educators. Moreover, the study underscores the intersection between ri'ayah and servant leadership, which prioritizes service-oriented values, compassion, and integrity as pivotal to achieving educational excellence. By bridging Islamic teachings and contemporary leadership theories, this article contributes to academic discourse while offering practical insights for school principals to foster high-quality, competitive, and ethically grounded educational environments.

Keywords

Ri'ayah Concept; Leadership Hadith; School Principal, Servant Leadership

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep ri'ayah dalam hadis kepemimpinan dan mengkaji relevansinya dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah di dunia pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis tematik terhadap hadis-hadis terkait, penelitian ini mengidentifikasi elemen utama ri'ayah, yaitu tanggung jawab manajerial, kolaborasi, fleksibilitas, religiusitas, dan keadilan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini mampu meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, baik dalam pengelolaan sumber daya, pembentukan lingkungan belajar yang inklusif, maupun pengembangan kapasitas siswa dan guru. Artikel ini juga menyoroti keselarasan antara prinsip ri'ayah dan pendekatan servant leadership, yang mengutamakan nilai-nilai pelayanan, kasih sayang, dan integritas sebagai inti keberhasilan

operasional pendidikan. Dengan memadukan perspektif keislaman dan teori kepemimpinan modern, artikel ini tidak hanya memperkaya wacana akademik tetapi juga memberikan panduan praktis yang aplikatif bagi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan bernuansa Islami.

Kata Kunci

Konsep Ri'ayah; Hadis Kepemimpinan: Kepala Sekolah, Servant Leadership

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya kualitas pendidikan yang dapat terlihat dari pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang masih kurang memuaskan.¹ Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berkualitas, baik itu kepemimpinan instruksional² maupun transformasional³ berkontribusi besar terhadap pencapaian tersebut.⁴ Kepemimpinan transformasional, khususnya, mampu menginspirasi dan memotivasi para pendidik untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja layanan Pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengkoordinasi, tetapi juga memerlukan visi yang jelas dan harapan tinggi terhadap prestasi.⁵ Karakteristik kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk memberikan umpan balik yang positif dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan juga berperan penting dalam membimbing lembaga

¹ Fadli, Putra, et al. "Korelasi kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional kepala sekolah dengan ketercapaian snp di smk". *Indonesian J. Build. Eng.*, vol. 3, no. 1, 2023, p. 11-20. <https://doi.org/10.17509/jptb.v3i1.56937>

² Kepemimpinan instruksional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran, serta kualitas proses dan hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan ini juga dikenal dengan nama kepemimpinan pedagogis, kepemimpinan yang berpusat pada pembelajaran, dan kepemimpinan yang berpusat pada siswa.

³ Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengidentifikasi perubahan, menyusun visi, dan melaksanakan rencana untuk membuat perubahan tersebut terjadi. Pemimpin transformasional memiliki beberapa ciri, yaitu: Memotivasi dan menginspirasi bawahannya untuk bekerja maksimal, Membangun budaya belajar, Membangun komunikasi yang efektif, Memberikan umpan balik positif secara rutin.

⁴ Armiyanti, Armiyanti, et al. "Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja layanan pendidikan". *Jurnal Educatio Fkip Unma*, vol. 9, no. 2, 2023, p. 1061-1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>

⁵ Seni, Oktavianus, et al. "Kepemimpinan pendidikan di sekolah". *Atma Reksa Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, vol. 5, no. 2, 2021, p. 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>

pendidikan untuk berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus memiliki integritas dan etika yang tinggi, serta mampu mengelola ego dan ambisi pribadi untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan secara keseluruhan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁷ Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki visi yang kuat dan mampu mengimplementasikan strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan dinamis dunia pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia dan material secara optimal, membangun hubungan kerja yang baik, serta menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan guru dan staf, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Dalam era yang terus berubah, kepala sekolah perlu menerapkan pendekatan kepemimpinan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.⁸ Misalnya, dalam menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola pembelajaran jarak jauh dan memastikan keberlangsungan Pendidikan.⁹ Dengan demikian, kepala sekolah yang visioner dan adaptif akan mampu membawa perubahan positif bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

⁶ Wahyudi, Diky, et al. "Peran kepemimpinan dalam pengembangan mutu pendidikan islam". *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 2, no. 07, 2021, p. 949-957. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.334>

⁷ Shahab, Ali, et al. "Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan spiritualitas terhadap kinerja guru di sma an-nur bululawang malang". *Jiram*, vol. 1, no. 1, 2023. <https://doi.org/10.32815/jiram.v1i1.19>

⁸ Fahma, Naomi, et al. "Strategi perubahan inovatif dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah muhammadiyah". *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 3, 2024, p. 1345-1350. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.975>

⁹ Hasibuan, Ahmad, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan covid 19 di sd/mi kota medan". *Magistra Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, vol. 12, no. 2, 2021, p. 134. <https://doi.org/10.31942/mgs.v12i2.5483>

Konsep ri'ayah dalam Islam memberikan kerangka kepemimpinan yang berorientasi pada tanggung jawab, pembimbingan, dan perlindungan terhadap individu atau kelompok yang dipimpin. Dalam hadis Nabi Muhammad saw., ri'ayah mencakup tanggung jawab moral dan manajerial untuk menjaga kesejahteraan dan mengarahkan masyarakat menuju kebaikan. Konsep ini relevan dalam kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam, di mana prinsip-prinsip ri'ayah dapat diimplementasikan untuk menciptakan lembaga yang berkualitas, etis, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep ri'ayah sebagaimana tercantum dalam hadis Nabi saw. terkait kepemimpinan, serta menghubungkannya dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di suatu lembaga. Dengan memadukan perspektif Islam dan teori kepemimpinan modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kepemimpinan dalam dunia pendidikan.

Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan

a. Defenisi dan Peran Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah elemen kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Secara umum, kepemimpinan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk menggerakkan, memengaruhi, dan mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, peran ini terutama diemban oleh kepala sekolah yang berfungsi sebagai pengarah, pengelola, motivator, dan fasilitator dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat dan Patras yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses memengaruhi sekolah dengan visi yang jelas berdasarkan nilai dan keyakinan.¹⁰ Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengatur, tetapi juga membina dan mengarahkan seluruh elemen di dalam lembaga pendidikan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan bersifat multifungsi. Pertama, sebagai pengarah visi dan misi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi dan misi yang jelas untuk lembaga pendidikan. Visi ini menjadi landasan dalam menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik,

¹⁰ Hidayat, Rais, et al. "Analisis perilaku kepemimpinan kependidikan kepala sekolah di indonesia". *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2021, p. 220-238. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p220>

terukur, relevan, dan realistis.¹¹ Dengan komunikasi yang efektif, kepala sekolah mampu menyatukan seluruh elemen sekolah, baik guru, siswa, staf, maupun orang tua untuk bersama-sama mewujudkan visi tersebut.

Kedua, sebagai manajer sumber daya. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia dan material secara optimal. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.¹² Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.¹³

Ketiga, sebagai motivator dan fasilitator. Selanjutnya, kepala sekolah juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi guru dan siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk mendorong inovasi dan efektivitas dalam metode pengajaran.¹⁴ Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berprestasi.¹⁵

Keempat, sebagai kolaborator. Kepemimpinan pendidikan juga mencakup aspek kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk mendukung program-program pendidikan yang dijalankan di sekolah.¹⁶ Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, kepala sekolah dapat menciptakan dukungan yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan pendidikan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menjalankan perannya dengan baik, mulai dari menetapkan visi, mengelola

¹¹ Ngatini, Ngatini, et al. "Peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik di smp negeri 1 boja". *Jurnal Guru Kita PGSD*, vol. 8, no. 2, 2024, p. 290. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55383>

¹² Wahdah, Zannatul, et al. "Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smp negeri 3 kecamatan sepauk". *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2023, p. 362-373. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2973>

¹³ Kollo, Nikson, et al. "Upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi dan kinerja guru di sekolah dasar". *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 3, 2024, p. 2208-2214. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4172>

¹⁴ Chervony, Chervony, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru". *Biormatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023, p. 156-164. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1366>

¹⁵ Bella, Maulina, et al. "Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di sd aisyiyah poncowati". *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2023, p. 149-159. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>

¹⁶ Nabila, Fanisa, et al. "Hubungan kepemimpinan dengan lembaga pendidikan". *Produ Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2020. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>

sumber daya, memotivasi guru dan siswa, hingga membangun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang baik akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

b. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Beberapa karakteristik utama yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah meliputi kemampuan untuk memimpin dengan visi yang jelas, keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan pemberdayaan staf, sikap inklusif dan demokratis, serta integritas yang tinggi.

Pertama, Seorang kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan terarah sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis.¹⁷ Kepala sekolah yang visioner dapat menginspirasi guru dan siswa untuk bekerja menuju tujuan bersama, serta menciptakan budaya sekolah yang positif.¹⁸ Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner menjadi salah satu karakteristik yang sangat diperlukan untuk mendorong perubahan dan inovasi dalam Pendidikan.¹⁹

Kedua, keterampilan komunikasi yang efektif adalah salah satu fondasi utama kepemimpinan yang sukses. Kepala sekolah harus mampu menyampaikan informasi secara jelas kepada guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang baik akan membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling percaya di antara semua pemangku kepentingan.²⁰ Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendengarkan masukan dan saran dari berbagai pihak, sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan Keputusan.²¹

Ketiga, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan staf. Ini berarti kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.²² Dengan memberdayakan guru, kepala sekolah dapat

¹⁷ Fahma, Naomi, et al. "Strategi perubahan inovatif dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah muhammadiyah". *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 3, 2024, p. 1345-1350. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.975>

¹⁸ Amirudin, Amirudin, et al. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah (review)". *JUNDIKMA*, vol. 2, no. 1, 2023, p. 21-29. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>

¹⁹ Fahma, Naomi, et al. "Strategi perubahan inovatif dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah muhammadiyah". p. 1345-1350

²⁰ Riswandi, Riswandi, et al. "Sekolah efektif, learning organization, dan kepemimpinan kepala sekolah". *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, 2021, p. 1873-1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>

²¹ Sauri, Asep, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru". *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>

²² A'yun, Nadia, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah". *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, p. 86-96. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6607>

meningkatkan motivasi dan kinerja mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Keempat, sikap inklusif dan demokratis juga merupakan karakteristik penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari semua anggota sekolah, termasuk siswa dan orang tua.²³ Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah.²⁴

Kelima, kepala sekolah juga harus memiliki integritas dan etika yang tinggi. Karakteristik ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara staf dan siswa.²⁵ Kepala sekolah yang memiliki integritas akan menjadi teladan bagi guru dan siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada nilai-nilai moral yang baik.

Dalam Islam, kepemimpinan memiliki akar nilai yang kuat, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinannya untuk membangun lingkungan yang berlandaskan etika dan moral yang tinggi. Di antara nilai tersebut adalah kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.²⁶ Selain itu, keadilan juga merupakan prinsip dasar dalam kepemimpinan Islam.²⁷ Begitu pula, seorang pemimpin dalam Islam harus menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya.²⁸ Kepemimpinan pendidikan yang Islami juga harus berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

²³ Jabar, Cepi, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri". *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2021, p. 181-195. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42433>

²⁴ Said, Akhmad, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah". *Journal Evaluasi*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 257-273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

²⁵ Badaruddin, Kemas, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja guru pendidikan agama islam". *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial dan Sains*, vol. 11, no. 2, 2022, p. 256-260. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.15130>

²⁶ QS. Al Nisa' (4): 58

²⁷ "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, ia bersabda, 'Ada tujuh kelompok orang yang dinaungi oleh Allah pada hari tiada naungan selain naungan-Nya, yaitu pemimpin yang adil,,'" (HR Bukhari dan Muslim).

²⁸ QS. Al Ahzab (33): 21

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kepemimpinan yang demikian tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan duniawi, tetapi juga investasi jangka panjang untuk keberkahan di akhirat.

Konsep Kepemimpinan *Ra'iyah* dalam Hadis Nabi saw dan Relevansinya dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah *ra'iyah* berasal dari kata kata *rā'in* yang tersusun dari kata kerja *ra'a-yar'a* (رعى-يرعى) kata ini berarti 'mengawasi' dan 'memelihara'. Pada mulanya kata ini berarti 'memelihara binatang', baik dengan memberikan makanannya maupun dengan melindunginya dari bahaya. Dari akar kata itu terbentuk berbagai kata dengan bermacam macam makna, tetapi semuanya mengandung makna 'memelihara' dan 'mengawasi'. Misalnya kata *al-ra'i* atau *rā'in* berarti penggembala, karena orang yang menggembalakan binatang bertugas memeliharanya dengan memberikan semua kebutuhan hidupnya dan mengawasinya dari berbagai bahaya yang akan menimpanya.²⁹ Dalam hadits kata ini menunjuk pada sosok pemimpin yang bertanggung jawab seperti hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَحْبَبَ بَنِي سَالِمٍ بِنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»، قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُخْبِسُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)³⁰

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata: dari Az Zuhriy berkata: telah mengabarkan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah

²⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, Jilid III, h. 829.

³⁰ Abū 'Abdullah Muḥammad Ibn Ismā'īl Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz III, h. 120.

pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Dia ('Abdullah bin 'Umar) berkata: Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda: "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa pemimpin bertanggung jawab atas rakyatnya dan akan dimintai pertanggung jawaban disisi Allah mengenai kepemimpinannya, menurut Yahyā Ibn Hubairah hadits tersebut mengandung hikmah bahwasanya umat itu bagaikan pohon, kesuburan dari pohon tersebut tergantung dari akarnya, pemimpin bagaikan akar pohon, ialah penjaga bagi umat, dan bertanggung jawab atas umat yang dipimpinnya.³¹

Esensi dari hadits tersebut adalah perlunya pemimpin memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dipimpin atau berada di bawah kendalinya. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dan guru, masing-masing harus memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab, misalnya seorang kepala sekolah dan guru harus memiliki kesadaran tanggung jawab manajerial dalam memastikan bahwa seluruh operasional sekolah berjalan lancar, hal ini mencakup penyusunan kurikulum, pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran.³²

Hal yang tak kalah penting dalam kepemimpinan kepala sekolah dan guru adalah adanya akuntabilitas. Prinsip-prinsip akuntabilitas antara lain; *Pertama*, adanya komitmen dari pimpinan dan staf untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi secara akuntabel. *Kedua*, adanya suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan yang berlaku. *Ketiga*, dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *Keempat*, berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta manfaat yang diperoleh. *Kelima*, adanya kejujuran, objektif, dan inovatif.³³ Oleh karena itu seorang guru dan kepala sekolah harus

³¹ Yahya Ibn Hubairah, *Al-Ifṣāḥ 'an Ma'Ānī Al-Ṣiḥḥah*, Juz IV, (t.tp: Dār al-Waṭn, 1997), h. 19.

³² Yusutria Dkk, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta* (Yogyakarta: Jivaloka, 2011), h. 67.

³³ Arif Hidjajad, 'Akuntabilitas Kepala Sekolah Dalam Fenomena Manajemen Sekolah Di SD Al Badar Menghadapi Era Abad 21', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2021, h. 39-45.

mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga sekolah dan mempertanggung jawabkan kinerja yang telah dilakukan selama bertugas.

Nilai lainnya yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan Kepala sekolah dan guru dalam hadits ini adalah keterpaduan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan. kepala sekolah dan guru harus mampu bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah pendidikan, kepala sekolah harus siap dalam mengamanahkan tugas kepada guru yang layak, dan guru pun harus siap untuk mengemban tugas tersebut dengan penuh kesadaran dan sikap amanah.³⁴ Selain itu, seorang kepala sekolah dan guru harus mampu fleksibel dalam menghadapi situasi, bisa jadi dalam proses berjalannya kegiatan pendidikan terdapat hal-hal yang menghambat, maka kepala sekolah dan guru harus mampu beradaptasi dan menyusun strategi dalam menghadapi hal-hal yang menghambat tersebut. Fleksibilitas tersebut dapat juga diterapkan dengan mampu memberdayakan rekan-rekan sesama pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, produktif, dan lancar.³⁵

Selain itu seorang pemimpin juga sosok yang perlu ditekankan aspek religiusitasnya karena ia memimpin suatu ritual ibadah yang sakral yaitu ibadah shalat. Konteks pemimpin yang religius tersebut jika diartikan secara luas dapat berhubungan dengan konsep kepemimpinan religius. Religius secara etimologi berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *religie* yang mempunyai arti berhati-hati dan berpacu pada nilai-nilai serta aturan yang kuat. Kata tersebut juga dapat bermakna suatu keyakinan, norma-norma hidup yang harus dipenuhi dan dijaga secara ketat.³⁶ Menurut Sidi Gazalba religi adalah kecenderungan terhadap rohani manusia yang terhubung dengan alam semesta, maka dari itu manusia mengakui bahwasanya Tuhan yang Maha Esa itu mutlak, hal ini yang dijadikan pedoman oleh manusia serta sebagai pertolongan rohaninya dengan cara menjalankan ajaran, serta menjunjung tinggi norma dan etika.³⁷

Kepemimpinan yang berbasis religius ini memiliki esensi yaitu kemampuan memengaruhi orang lain dengan nilai-nilai dan etika agama Islam agar bersedia bekerja sama dalam mencapai dan meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan.³⁸ Kepemimpinan religius juga dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual, mampu mengilhami, membangkitkan,

³⁴ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius Di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 134.

³⁵ E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 126.

³⁶ Muhaimin Mudjib and Mudzakir, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 34

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h.41-42.

³⁸ Budi Ahmad Alfaridzi, 'Kepemimpinan Demokratis Religius Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru: Studi Multikasus SDI Baitut Takwa Bedung Poncokusomo Malang Dan MI Al-Istiqomah Tajinan Malang' *Thesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023). h. 22.

mempengaruhi, serta menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang, dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam sebuah tujuan, proses, dan perilaku kepemimpinan.³⁹

Karakter kepemimpinan religius dapat diimplementasikan pada kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dan guru. Hadits tentang imam sebagai pemimpin ritual yang wajib diikuti, esensinya adalah pentingnya taat terhadap prinsip dan aturan, dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah dan guru prinsip ini diimplementasikan dalam pentingnya menaati visi, misi, dan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Ketaatan yang mengarah pada kebijakan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan adaptif. Selain itu seorang kepala sekolah dan guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, nilai tercermin dari sikap Rasulullah Saw meskipun sakit tapi tetap memimpin shalat, hal ini mengisyaratkan bahwa kepala sekolah dan guru harus menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah dalam hal kedisiplinan, etos kerja, nilai-nilai moral dan spritual. Kepala sekolah dan guru harus memberikan teladan dalam hal teguh dan tetap konsisten menjalankan amanah atau tugas yang diberikan.⁴⁰

Nilai lainnya yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan Kepala sekolah dan guru dalam hadits ini adalah keterpaduan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan. kepala sekolah dan guru harus mampu bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah pendidikan, kepala sekolah harus siap dalam mengamanahkan tugas kepada guru yang layak, dan guru pun harus siap untuk mengemban tugas tersebut dengan penuh kesadaran dan sikap amanah.⁴¹ Selain itu, seorang kepala sekolah dan guru harus mampu fleksibel dalam menghadapi situasi, bisa jadi dalam proses berjalannya kegiatan pendidikan terdapat hal-hal yang menghambat, maka kepala sekolah dan guru harus mampu beradaptasi dan menyusun strategi dalam menghadapi hal-hal yang menghambat tersebut. Fleksibilitas tersebut dapat juga diterapkan dengan mampu memberdayakan rekan-rekan sesama pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, produktif, dan lancar.⁴²

Salah satu karakteristik dari kepemimpinan religius adalah adil. Dalam hadits yang berbicara tentang keistimewaan tujuh golongan yang mendapatkan anugrah dari Allah pada hari kiamat berupa naungan arsy, dan tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan arsy tersebut, dan golongan yang paling pertama mendapatkan keistimewaan

³⁹ Haqiqi Rafsanjani, 'Kepemimpinan Spritual', *Jurnal Masharif Al-Syari'ah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 2.1 (2017), h. 1.

⁴⁰ Helyan Aulia, 'Etos Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 46 Gedung Tatanan', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2.44 (2023), h. 70-76.

⁴¹ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius Di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 134.

⁴² E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 126.

tersebut adalah pemimpin yang adil. Pemimpin yang adil digambarkan oleh al-Qaṣṭalānī sebagai sosok yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan dapat memadukan tiga aspek yaitu hikmah, keberanian, dan *iffah* (keterjagaan diri atau integritas), taat kepada hukum-hukum Allah dan mereka yang disertai tanggung jawab mengenai suatu urusan.⁴³

Implementasi hadits tersebut dalam kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dan guru dapat diterapkan dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, seorang kepala sekolah dan guru akan berusaha menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya dengan memberikan bimbingan evaluasi secara objektif kepada siswa maupun rekan-rekan sesama guru, selain itu sifat adil juga dapat mendasari suatu pengambilan keputusan; adil dalam menimbang, menyampaikan, mauouon melaksanakan.⁴⁴ Seorang kepala sekolah dan guru dalam menjalankan kepemimpinan harus menjunjung tinggi integritas, tak dapat dipungkiri seorang yang memangku jabatan biasanya akan berhadapan dengan nepotisme, gratifikasi, serta tekanan dari pihak luar, dalam hal inilah kepemimpinan guru atau kepala sekolah harus mengedepankan integritasnya dan berkomitmen tinggi dalam menjauhi hal-hal tersebut.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga diperlukan kapasitas dan kapabilitas dalam penentuannya. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan seorang kepala sekolah dan guru harus memiliki kompetensi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menghadapi abad ke-21 yaitu; *Pertama*, kepribadian yang meliputi akhlak mulia, berintegritas, bersikap terbuka, mengendalikan diri, memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin, dan mengelola sarana dan prasarana. *Kedua*, manajerial yang meliputi menyusun perencanaan, mengembangkan sekolah, memimpin sekolah secara optimal, mengelola perubahan, menciptakan budaya/iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, dan mengelola guru secara optimal. *Ketiga*, kewirausahaan yang meliputi menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. *Keempat*, supervisi yang meliputi merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesional guru, melaksanakan supervisi, dan menindak lanjuti hasil supervisi. *Kelima*, sosial yang meliputi meningkatkan kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kesepakatan sosial terhadap pihak lain.⁴⁵ Disisi lain peningkatan kompetensi harus dimaksimalkan dalam menghadapi abad ke-21 dimana kepala sekolah dan guru harus memiliki

⁴³ Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Abū Bakr Al-Qaṣṭalānī, *Irsyād Al-Sānī Ila Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Mesir: al-Maṭba'ah al-Kubrā al-Amīriyah, 1905), h. 205.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 238.

⁴⁵ Rais Hidayat Dkk, 'Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4.1 (2019), h. 61-68.

kepemimpinan prima yang berbasis kompetensi diri, indikatornya adalah mampu memimpin pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan diri sendiri dan orang lain, memimpin manajemen sekolah, serta bekerja sama dengan komunitas lain.⁴⁶

Konsepsi kepemimpinan hadis tersebut juga identik dengan *servant leadership* atau kepemimpinan yang melayani. *Servant leadership* adalah orang yang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, dan memahami bahwa nasib seorang pemimpin adalah melayani bukan untuk dilayani. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan sifat *love, empowerment, vision, humility, dan trust*. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dan guru, indikator kelima sifat tersebut adalah: seorang guru dan kepala sekolah hendaknya dapat mengasihi dengan cinta dan kasih sayang terhadap orang lain terkhusus rekan sesama pendidik, seorang guru dan kepala sekolah dapat mempercayakan kekuasaan kepada orang lain serta mendengarkan kritik dan saran dari rekan sesama pendidik, seorang guru dan kepala sekolah hendaknya mampu menentukan arah lembaga pendidikan di masa yang akan datang sehingga tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam aksi yang nyata, seorang guru dan kepala sekolah hendaknya memiliki sifat rendah hati dengan menunjukkan rasa hormat pada orang lain, serta menghargai kontribusi yang dilakukan oleh rekan sesama pendidik, dan seorang guru dan kepala sekolah hendaknya mampu mendapat kepercayaan dari orang lain disebabkan adanya keterbukaan serta wadah diskusi dalam berbagai aspek.⁴⁷ Dengan menginternalisasikan karakter tersebut dapat membuat lingkungan sekolah lebih kondusif, dan terarah.

Hadits tersebut juga mengandung substansi pentingnya berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Seorang kepala sekolah dan guru dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan hendaknya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas dalam rangka mendidik dan mengelola sebuah lembaga pendidikan. Penerapannya bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti; membuat dan menyusun perencanaan yang matang untuk pengembangan sekolah yang dapat disusun dalam rentang tahapan kecil-kecil atau jangka pendek serta memberi kesempatan bagi semua pihak warga sekolah untuk semakin banyak belajar dan mengembangkan skill.⁴⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang *riayah* menegaskan tanggung jawab besar seorang pemimpin terhadap umat yang dipimpinnya, termasuk dalam kepemimpinan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru memikul amanah untuk memastikan keberlangsungan operasional sekolah secara profesional dan

⁴⁶ Rais Hidayat dkk, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis", *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, h. 61-68.

⁴⁷ Shafana Diva Azka Dkk, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Servant Leadership Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di MI Hidayatus Shibyan Talun Kabupaten Cirebon', *Journal Of Islamic Education Management*, 7.2 (2023), h. 122-132.

⁴⁸ Noor Miyono, 'Komitmen Menjadi Kepala Sekolah Berkualitas Melalui Otoritas Profesional Dan Moral', *JMP*, 2.1 (2013). H. 56-66.

akuntabel. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ini mencakup tanggung jawab manajerial, kolaborasi, fleksibilitas, religiusitas, dan keadilan. Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan kurikulum, sementara guru harus mendukung melalui pengajaran yang amanah. Kolaborasi antara keduanya memastikan tercapainya visi dan misi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, dengan orientasi pada pembentukan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan beretika.

Esensi dari kepemimpinan berbasis *riayah* juga sejalan dengan konsep *servant leadership* yang menekankan pelayanan, kasih sayang, dan keteladanan. Kepala sekolah dan guru harus menjadi sosok yang adil, rendah hati, dan memiliki integritas dalam menghadapi tantangan, termasuk godaan nepotisme dan gratifikasi. Mereka juga dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar abad ke-21, seperti kemampuan supervisi, kewirausahaan, dan pengelolaan sosial. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai ini, kepala sekolah dan guru tidak hanya mendukung keberhasilan operasional pendidikan tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas seluruh warga sekolah. Komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawab adalah kunci untuk menjalankan amanah ini dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, konsep kepemimpinan ra'iyah dapat dipahami sebagai model kepemimpinan yang menekankan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap pihak yang dipimpinnya, baik dalam dimensi duniawi maupun ukhrawi. Dalam terminologi ra'iyah, seorang pemimpin bertanggung jawab tidak hanya atas aspek administratif, tetapi juga atas kesejahteraan spiritual, emosional, dan moral dari individu-individu yang berada di bawah kepemimpinannya. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemimpin dan yang dipimpin, di mana interaksi yang harmonis dan sinergis menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan ra'iyah juga menggarisbawahi pentingnya kapasitas dan kapabilitas seorang pemimpin dalam mengemban amanah. Pemilihan pemimpin yang kompeten menjadi esensial untuk memastikan kepemimpinan yang efektif, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Selain itu, prinsip *servant leadership*, yang menekankan kasih sayang, perlindungan, dan pemberdayaan dalam hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, memperkuat dimensi kemanusiaan dalam model kepemimpinan ini.

Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep kepemimpinan ra'iyah pada kepala sekolah memberikan implikasi positif yang signifikan. Kepala sekolah yang menginternalisasi nilai-nilai ra'iyah mampu menciptakan suasana kerja yang

kolaboratif, menguatkan tanggung jawab spiritual dalam pengelolaan institusi, serta membangun hubungan emosional yang erat dengan guru, staf, dan siswa. Dengan demikian, kepemimpinan ra'iyah tidak hanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, tetapi juga mengukuhkan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaṣṭalānī, Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Abū Bakr, *Irsyād Al-Sārī Ila Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Mesir: al-Maṭba'ah al-Kubrā al-Amīriyah, 1905)
- Aulia, Helyan, 'Etos Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 46 Gedung Tatanan', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2.44 (2023)
- Budi Ahmad Alfaridzi, 'Kepemimpinan Demokratis Religius Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru: Studi Multikasus SDI Baitut Takwa Bedung Ponokusomo Malang Dan MI Al-Istiqomah Tajinan Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)
- Dkk, Rais Hidayat, 'Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4.1 (2019)
- Dkk, Shafana Diva Azka, 'Hubungan Gaya Kepemimpinan Servant Leadership Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di MI Hidayatus Shibyan Talun Kabupaten Cirebon', *Journal Of Islamic Education Management*, 7.2 (2023)
- Dkk, Yusutria, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta* (Yogyakarta: Jivaloka, 2011)
- Hidjajad, Arif, 'Akuntabilitas Kepala Sekolah Dalam Fenomena Manajemen Sekolah Di SD Al Badar Menghadapi Era Abad 21', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2021
- Hubairah, Yahya Ibn, *Al-Ifṣāḥ 'an Ma'Ānī Al-Ṣiḥḥāḥ* (Dār al-Waṭn, 1997)
- Jalaluddin, *Psikologi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Miyono, Noor, 'Komitmen Menjadi Kepala Sekolah Berkualitas Melalui Otoritas Profesional Dan Moral', *JMP*, 2.1 (2013)
- Mudjib, Muhaimin, and Mudzakir, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Mulyana, E., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Rafsanjani, Haqiqi, 'Kepemimpinan Spritual', *Jurnal Masharif Al-Syari'ah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 2.1 (2017)
- Rahmi, Sri, *Kepemimpinan Humanis Religius Di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:

- Kencana, 2017)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Fadli, Putra, et al. "Korelasi kepemimpinan mutu, instruksional, dan transformasional kepala sekolah dengan ketercapaian smp di smk". *Indonesian J. Build. Eng.*, vol. 3, no. 1, 2023, p. 11-20. <https://doi.org/10.17509/jptb.v3i1.56937>
- Armiyanti, et al. "Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja layanan pendidikan". *Jurnal Educatio Fkip Unma*, vol. 9, no. 2, 2023, p. 1061-1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Seni, Oktavianus, et al. "Kepemimpinan pendidikan di sekolah". *Atma Reksa Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, vol. 5, no. 2, 2021, p. 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Wahyudi, Diky, et al. "Peran kepemimpinan dalam pengembangan mutu pendidikan islam". *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 2, no. 07, 2021, p. 949-957. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.334>
- Shahab, Ali, et al. "Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan spiritualitas terhadap kinerja guru di sma an-nur bululawang malang". *Jiram*, vol. 1, no. 1, 2023. <https://doi.org/10.32815/jiram.v1i1.19>
- Fahma, Naomi, et al. "Strategi perubahan inovatif dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah muhammadiyah". *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 3, 2024, p. 1345-1350. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.975>
- Hasibuan, Ahmad, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pencegahan covid 19 di sd/mi kota medan". *Magistra Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, vol. 12, no. 2, 2021, p. 134. <https://doi.org/10.31942/mgs.v12i2.5483>
- Hidayat, Rais, et al. "Analisis perilaku kepemimpinan kependidikan kepala sekolah di indonesia". *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2021, p. 220-238. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p220>
- Ngatini, Ngatini, et al. "Peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik di smp negeri 1 boja". *Jurnal Guru Kita PGSD*, vol. 8, no. 2, 2024, p. 290. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55383>
- Wahdah, Zannatul, et al. "Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smp negeri 3 kecamatan sepauk". *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2023, p. 362-373. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2973>
- Kollo, Nikson, et al. "Upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi dan kinerja guru di sekolah dasar". *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 3, 2024, p. 2208-2214. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4172>
- Chervony, Chervony, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru". *Biormatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu*

- Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023, p. 156-164.
<https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1366>
- Bella, Maulina, et al. "Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di sd aisyiyah poncowati". *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2023, p. 149-159.
<https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>
- Nabila, Fanisa, et al. "Hubungan kepemimpinan dengan lembaga pendidikan". *Produ Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2020.
<https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>
- Amirudin, et al. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah (review)". *JUNDIKMA*, vol. 2, no. 1, 2023, p. 21-29. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>
- Riswandi, Riswandi, et al. "Sekolah efektif, learning organization, dan kepemimpinan kepala sekolah". *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, 2021, p. 1873-1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Sauri, Asep, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru". *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>
- A'yun, Nadia, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah". *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, p. 86-96.
<https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6607>
- Jabar, Cepi, et al. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri". *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2021, p. 181-195. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42433>
- Said, Akhmad, et al. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah". *Journal Evaluasi*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 257-273.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>